

Implementasi Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 28 Cakranegara

Elmi Sulyani¹ Muhammad Makki² Mega Purnami Dewi³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Pendidikan Profesi Guru, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1056>

Article Info

Received: 01 May 2025

Revised: 04 December 2025

Accepted: 05 December 2025

Correspondence:

Phone: +6285237236850

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan media pembelajaran wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 28 Cakranegara pada mata pelajaran IPAS. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 34 peserta didik, dengan data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media Wordwall secara substansial berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Skor rata-rata motivasi peserta didik pada pra-siklus tercatat sebesar 64,23% (kriteria cukup), kemudian meningkat menjadi 70,48% (kriteria tinggi) di siklus I, serta mencapai 80,56% (kriteria tinggi) di siklus II. Aktivitas interaktif yang ditawarkan oleh Wordwall, seperti kuis dan permainan, berhasil memikat perhatian peserta didik sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Wordwall sangat efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik, menjadikannya metode yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS agar lebih menarik dan relevan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Wordwall, Motivasi Belajar.

Citation: Sulyani, E., Makki, M., & Dewi, P., M. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 28 Cakranegara. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2378-2385. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1056>

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah perjalanan seumur hidup di mana individu berupaya memperluas wawasan mereka. Peran pendidikan mencakup pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan pelatihan sumber daya manusia yang berharga untuk menciptakan masyarakat yang lebih bijaksana. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar karena mampu menghasilkan generasi intelektual yang terampil dan berdaya saing bagi kemajuan negara. Selain itu, pendidikan juga sangat krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang. Oleh sebab

itu, para guru dituntut untuk mendidik anak-anak bangsa agar mereka tumbuh menjadi individu berpengetahuan dan memiliki keterampilan luas.

Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 28 Cakranegara mengenai penerapan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Hasil observasi yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan II di SD tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar, kesulitan dalam memahami konsep, dan metode serta media

pembelajaran yang kurang bervariasi. Ini menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta didik kelas IV SD Negeri 28 Cakranegara, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang segera.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kuesioner asesmen diagnostik non-kognitif yang dikeluarkan sebelum kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai motivasi belajar peserta didik. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa banyak peserta didik merasa kurang tertarik pada pelajaran IPAS. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi komponen yang penting dalam bidang pendidikan, termasuk di SD Negeri 28 Cakranegara yang juga memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, salah satunya melalui penggunaan media Wordwall. Pengaplikasian Wordwall tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik, khususnya dalam pelajaran IPAS. Wordwall menawarkan beragam permainan edukatif yang menarik. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari guru. Aktivitas seperti kuis dan permainan kelompok mendukung keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama, sehingga mereka lebih merasakan keikutsertaan dan termotivasi untuk belajar. Ini sangat penting untuk mengatasi kebosanan yang kerap muncul di kelas.

Belajar melalui aktivitas permainan seperti yang disediakan oleh Wordwall menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar. Saat peserta didik terlibat dalam permainan sambil mempelajari, mereka lebih menikmati kegiatannya. Hal ini dapat mengurangi kesulitan yang biasa mereka temui saat mengikuti ujian atau menyelesaikan tugas. Dengan suasana belajar yang menyenangkan seperti ini, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mempelajari materi IPAS, mengingat banyak dari mereka mengalami tantangan dan kurang ketertarikan terhadap pelajaran IPAS. Hal ini membuat mereka melihat pelajaran IPAS sebagai sesuatu yang cukup membosankan dan sulit dipahami. Karena

tantangan ini, peneliti berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media Wordwall. Wordwall adalah sebuah platform online yang menyediakan berbagai alat dan fitur untuk membuat aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti kuis, teka-teki, dan permainan kata.

Suryani (2018:48) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah saluran komunikasi penting dalam proses belajar, di mana guru menyampaikan pesan pendidikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan teknologi, pesan-pesan ini dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, dan mereka akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang sebelumnya dianggap kurang menarik seperti pelajaran IPAS.

Dengan cara ini, pengalaman belajar peserta didik dapat diperbaiki secara signifikan, mengarah pada hasil belajar yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam. Media pembelajaran Wordwall dipilih karena memiliki berbagai keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Salah satu keuntungan utama dari Wordwall adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui berbagai aktivitas interaktif yang menarik. Neliati (2022) menjelaskan bahwa media interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Dengan adanya permainan edukatif dan kuis yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, Rohdiani dan Rakhmawati (2017) menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Wordwall, membantu peserta didik mengakses informasi dengan lebih mudah dan menyenangkan, sehingga mereka dapat

memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik.

Metode

Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan untuk menilai penggunaan media Wordwall. Proses penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana untuk mengintegrasikan Wordwall dalam proses pembelajaran. Harapannya, dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih terstimulasi dan aktif dalam pembelajaran IPAS, sehingga pencapaian akademis mereka dapat meningkat dengan signifikan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dari SD Negeri 28 Cakranegara, yang mencakup 34 peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan. Pertemuan pertama fokus pada penerapan media pembelajaran berbasis Power Point dan pembentukan kelompok belajar, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk presentasi hasil kerja kelompok serta permainan yang memberikan kesempatan untuk menambah poin kelompok melalui Wordwall, yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Penerapan media pembelajaran Wordwall ini dapat meningkatkan semangat dan semangat kompetitif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan kegiatan pra-tindakan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan berbasis siklus, yang melibatkan pengamatan dan refleksi untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan pemanfaatan Wordwall, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam pembelajaran, merasa terdorong untuk berpartisipasi, serta memahami materi lebih baik. Kombinasi antara presentasi, kolaborasi kelompok, dan permainan

edukatif melalui Wordwall diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 28 Cakranegara secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam agar dapat mengumpulkan informasi yang menyeluruh mengenai proses belajar di kelas IV SD Negeri 28 Cakranegara.

Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung sifat-sifat dan dinamika pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan instrumen observasi yang mengandung penilaian diagnostik kognitif serta non-kognitif. Instrumen observasi tersebut diberikan kepada peserta didik di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar mereka, serta untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mengumpulkan informasi yang jelas dan relevan dengan situasi di kelas, terutama mengenai penerapan media pembelajaran Wordwall. Selain metode observasi, wawancara mendalam juga diterapkan untuk menggali informasi tambahan tentang proses pembelajaran serta efektivitas penggunaan media Wordwall.

Menurut Moleong (2018), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan peserta didik dan guru pamong. Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta didik dalam memanfaatkan Wordwall sebagai alat pembelajaran. Melalui proses wawancara ini, peneliti dapat menangkap pandangan dan reaksi peserta didik serta guru tentang bagaimana media interaktif tersebut memengaruhi motivasi dalam belajar serta keterlibatan peserta didik. Dengan menyatukan teknik observasi dan wawancara, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan Wordwall dalam kelas, beserta dampaknya terhadap performa akademik peserta didik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan analisis dari Miles dan Huberman, yang mencakup empat langkah utama, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam konteks pemanfaatan Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 28 Cakranegara dalam pelajaran IPAS, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh selanjutnya disaring dengan memilih informasi yang relevan tentang fungsi Wordwall dalam pembelajaran IPAS. Sebagai contoh, peneliti mengevaluasi hasil observasi yang menunjukkan tingkat keterlibatan peserta didik saat menggunakan Wordwall dalam aktivitas belajar. Melalui pengumpulan data, peneliti dapat mengidentifikasi aspek tertentu dari media ini, seperti interaktivitas, variasi kegiatan, dan umpan balik yang cepat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi peserta didik. Setelah tahap penyederhanaan, data yang relevan disajikan dalam format naratif dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil analisis. Penyajian data ini menunjukkan bahwa Wordwall dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPAS. Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan minat peserta didik, terutama dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Umpan balik langsung yang diberikan setelah setiap sesi permainan juga berfungsi untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Dengan menyimpulkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Wordwall dapat secara signifikan memperbaiki motivasi belajar peserta didik, menjadikan pembelajaran IPAS lebih menarik dan efektif.

Tabel 1. Pedoman Krteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

Tingkat presentase	Keterangan
85-100 %	Sangat tinggi
70-84 %	Tinggi
55-69 %	Cukup
40-54 %	Rendah
0-39 %	Sangat rendah

Peserta didik dikatakan tuntas jika tingkat penguasaan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar masing-masing mencapai skor 80%. Sedangkan PTK ini dikatakan berhasil jika ketuntasan mencapai tingkat motivasi 70-84% dengan kriteria tinggi atau 85-100% dengan kriteria sangat tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses penelitian, peneliti membagikan angket kepada 34 orang peserta didik di tiga fase yaitu:

- ❖ Pra Siklus
- ❖ Siklus I
- ❖ Siklus II.

Hasil dari kuesioner yang dibagikan oleh peneliti memberikan wawasan yang jelas mengenai perubahan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran wordwall. Pada fase Pra Siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 64,23%, yang tergolong cukup. Angka ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap materi IPAS. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya tidak mencukupi untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Beberapa peserta didik bahkan mencatat nilai terendah yaitu 52,78%, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami bahan ajar. Setelah menerapkan metode pembelajaran yang baru di Siklus I, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar para peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 70,48%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun ada peningkatan, masih terdapat peserta didik yang meraih nilai rendah. Perubahan ini menandakan bahwa meski metode baru lebih menarik, tantangan dalam memahami materi IPAS masih tetap ada. Ada sejumlah peserta didik yang masih memerlukan dukungan tambahan untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ini menjadi sinyal bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Memasuki Siklus II, hasil survei menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Rata-

rata score yang diraih oleh peserta didik meningkat lagi menjadi 80,56%, yang mengindikasikan bahwa peserta didik kini berada dalam kategori nilai yang tinggi. Kenaikan ini menandakan bahwa peserta didik semakin termotivasi dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa langkah yang diambil sangat sukses dalam meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Pemanfaatan fitur interaktif dari Wordwall, seperti permainan dan kuis, terbukti efektif dalam menarik perhatian murid. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih terlibat dalam pelajaran, menjadikan materi yang sebelumnya sulit menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Keberhasilan ini menyoroti pentingnya teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi skor tertinggi, nilai peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi pada Pra Siklus adalah 69,44%, sementara pada Siklus II melonjak menjadi 88,89%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik mencapai performa belajar yang sangat baik. Ini juga mencerminkan suksesnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selain itu, analisis terhadap nilai terendah juga menunjukkan adanya peningkatan. Nilai terendah di Siklus II mencapai 75%, yang berarti meskipun masih ada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, banyak peserta didik lainnya telah berhasil menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat mengalami peningkatan dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Melalui pengamatan pada tabel, terlihat bahwa hasil survei Pra Siklus menunjukkan variasi dalam ketertarikan belajar peserta didik. Pertanyaan P5 mencatat skor tertinggi dengan rata-rata 72,22%, yang menunjukkan minat yang lebih baik pada aspek tersebut. Sebaliknya, pertanyaan P8 mencatat skor terendah di 52,78%, menunjukkan bahwa aspek tersebut membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan minat peserta didik. Di Siklus I, hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat peserta didik mencapai 70,49%, menandakan perkembangan yang positif. Pertanyaan P1 dan P2 memiliki rata-rata tertinggi,

yaitu 77,78%, mencerminkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan minat yang lebih baik. Meskipun ada peningkatan, beberapa pertanyaan masih mencatat skor di bawah 70%, yang perlu menjadi perhatian. Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketertarikan belajar peserta didik jika dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata tertinggi berasal dari P3 dengan nilai 88,89%, mengindikasikan ketertarikan yang sangat baik terhadap materi. P1, P2, P4, dan P5 juga mencatat rata-rata di atas 80%, yang menunjukkan minat yang baik di antara peserta didik. Ini adalah tanda positif bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil.

Rekapitulasi motivasi belajar peserta didik dari tahap awal hingga tahap II menunjukkan kemajuan yang baik. Rata-rata skor peserta didik meningkat dari 64,23% (kategori cukup) menjadi 80,56% (kategori tinggi). Hal ini menandakan adanya perubahan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik, yang berhubungan dengan penerapan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Skor tertinggi peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang jelas, dari 69,44% pada tahap awal menjadi 88,89% pada tahap II. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan motivasi yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari siswa tentang materi yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun nilai terendah menunjukkan perbaikan, masih ada peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan baru lebih efisien, beberapa peserta didik membutuhkan metode yang lebih individual untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi IPAS. Melalui analisis data, terlihat bahwa penggunaan perangkat lunak interaktif, seperti Wordwall, memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Metode ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Interaksi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi. Peranan teknologi dalam

pendidikan di zaman sekarang sangatlah penting. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Penelitian ini menekankan bahwa tindakan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsisten dalam motivasi belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Meskipun ada tantangan yang perlu dihadapi, adaptasi berkelanjutan dalam metode pengajaran dapat memberikan hasil yang positif dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan yang tepat, motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi dapat ditingkatkan. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan media belajar yang inovatif dan teknologi dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam situasi ini, sangat penting bagi para pendidik untuk terus mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif serta menarik bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mendukung peserta didik untuk tidak hanya memahami konten, tetapi juga merasa terdorong untuk belajar lebih dalam.

Data mengenai hasil kuesioner minat belajar peserta didik sebelum siklus (Sumber Data Olahan Pribadi, 2024) menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar sangat bervariasi. Pertanyaan P5 mendapat skor tertinggi dengan rata-rata 72,22%, yang mengindikasikan minat yang baik pada aspek tersebut. Sebaliknya, pertanyaan P8 mendapatkan skor terendah dengan rata-rata 52,78%, yang menunjukkan perlu adanya perhatian pada aspek tersebut untuk meningkatkan minat peserta didik. Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar peserta didik pada tahap pra-siklus berada pada tingkat yang cukup, yang menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Hasil angket minat belajar peserta didik pada Siklus I (Sumber Data Olahan Pribadi, 2024) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dibandingkan dengan pra-siklus. Pertanyaan P1 dan P2 mendapatkan rata-rata tertinggi, yaitu 77,78%, yang menunjukkan minat yang positif

pada aspek tersebut. Rata-rata persentase minat peserta didik mencapai 70,49%, menandakan adanya kemajuan yang baik. Meskipun terjadi peningkatan, masih ada beberapa pertanyaan dengan nilai di bawah 70% yang perlu mendapat perhatian untuk lebih meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

Data kuesioner minat belajar peserta didik pada Siklus II (Sumber Data Olahan Pribadi, 2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata tertinggi diperoleh dari P3 dengan 88,89, menunjukkan ketertarikan yang sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, P1, P2, P4, dan P5 juga mencatat rata-rata di atas 80%, yang menunjukkan minat yang tinggi. Secara keseluruhan, persentase rata-rata minat peserta didik menunjukkan kemajuan yang positif, menandakan keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan. Namun, perhatian harus diberikan pada pertanyaan dengan skor lebih rendah, seperti P6, P7, dan P8, guna meningkatkan keterlibatan peserta didik secara berkelanjutan.

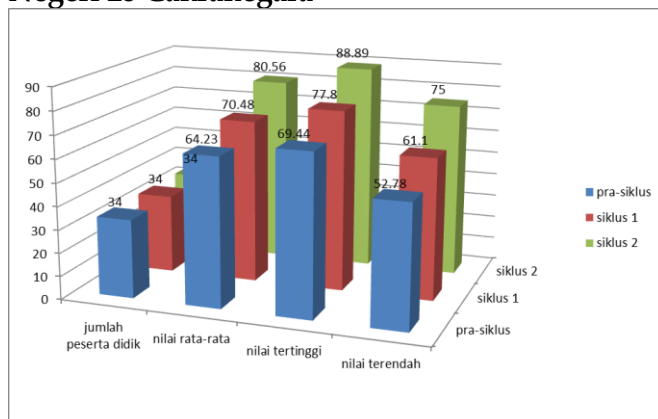
Tabel 2 rekapitulasi motifasi beajar peserta didik. Pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik	34	34	34
Nilai rata-rata	64,23 % (kriteria cukup)	70,48 % (kriteria tinggi)	80,56 % (kriteria sangat tinggi)
Nilai tertinggi	69,44% (kriteria cukup)	77,78 % (kriteria tinggi)	88,89 % (kriteria sangat tinggi)
Nilai terendah	52,78 % (kriteria rendah)	61,1 % (kriteria cukup)	75 % (kriteria tinggi)

Rekapitulasi ini menggambarkan kemajuan yang menguntungkan dalam motivasi belajar peserta didik dari Pra Siklus hingga Siklus II. Rata-rata skor peserta didik mengalami peningkatan dari 64,23% pada saat Pra Siklus menjadi 80,56% di Siklus II, menandakan peralihan dari kategori "Cukup" ke "Tinggi."

Angka tertinggi juga menunjukkan lonjakan yang signifikan, dari 69,44% pada Pra Siklus menjadi 88,89% di Siklus II, yang mencerminkan kemajuan motivasi yang sangat baik. Walaupun angka terendah juga menunjukkan kemajuan, masih terdapat kesempatan untuk meningkatkan motivasi dari peserta didik dengan nilai terendah di Siklus I. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 28 Cakranegara



Berdasarkan ulasan dari semua tabel yang disajikan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: a). Peningkatan Motivasi Belajar: Terdapat peningkatan yang nyata dalam motivasi belajar peserta didik dari Pra Siklus hingga Siklus II. Rata-rata skor peserta didik meningkat dari 64,23% (kategori cukup) menjadi 80,56% (kategori tinggi), menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. b). Skor Tertinggi dan Terendah: Nilai tertinggi peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 69,44 pada Pra Siklus menjadi 88,89% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik mencapai prestasi yang tinggi. Namun, nilai terendah juga menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang harus didorong untuk meningkatkan motivasi mereka. c). Konsistensi dalam Peningkatan: Setiap siklus menunjukkan pola peningkatan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai tertinggi dan terendah. Ini menunjukkan adanya konsistensi dalam perkembangan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. d). Keberhasilan Metode Pembelajaran: Peningkatan motivasi

belajar ini dapat dihubungkan dengan penerapan metode pembelajaran interaktif serta fitur-fitur yang diterapkan melalui perangkat lunak wordwall, yang berhasil menarik minat peserta didik untuk belajar. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa intervensi yang dilaksanakan telah memberikan pengaruh positif dalam menaikkan motivasi belajar peserta didik, meskipun perhatian tetap penting untuk mendukung peserta didik dengan motivasi yang lebih rendah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa pemakaian perangkat lunak interaktif, seperti Wordwall, dengan signifikan memacu motivasi belajar peserta didik di bidang IPAS. Dengan ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik mencapai hasil yang luar biasa, mencerminkan keefektifan pendekatan pengajaran yang digunakan. Namun, masih terdapat peserta didik mendapatkan nilai terendah dan membutuhkan perhatian lebih. Ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar peserta didik dapat beradaptasi dengan baik terhadap teknik baru, masih ada kebutuhan untuk terus mendukung dan memberdayakan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik.

Daftar pustaka

- Budiarto, A., & Prasetyo, D. (2022). "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 101-110.
- Cahyani, E., & Rakhmawati, R. (2020). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Wordwall pada Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 50-58.
- Fadhila, R., & Kurniawan, F. (2021). "Optimalisasi Pembelajaran dengan Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 90-98.
- Hidayati, N., & Setiawan, A. (2022). "Wordwall sebagai Media Pembelajaran Interaktif

- untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 6(1), 40-48.
- Lestari, Y., & Rahman, A. (2020). "Penggunaan Wordwall dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 112-120.
- Maulana, I., & Saputra, R. (2021). "Penerapan Wordwall dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(3), 85-92.
- Pratiwi, D., & Haris, A. (2022). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Wordwall dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 11(1), 68-76.
- Safira, H., & Liana, A. (2021). "Penerapan Wordwall untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 8(2), 112-120.
- Wulandari, S., & Aditya, R. (2021). "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(1), 27-35.